

Article

Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas Di SMA Y 6 Tangerang Banten Tahun 2022

Wiwi Widiyanti¹, Yulis Setyaningsih², Dwi Linda Hastuti³

¹Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang

²Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang

³Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang

SUBMISSION TRACK

Received: July 05, 2023

Final Revision: July 27, 2023

Available Online: July 28, 2023

KEYWORDS

Usia, jenis kelamin, sumber informasi.

CORRESPONDENCE

Phone: 082110991739

E-mail: akbid.sby2016@@email.com

A B S T R A C T

Latar belakang: Perilaku seksual timbul karena ada dorongan seksual seperti reaksi hormon dan matangnya organ seksual atau perilaku yang bertujuan untuk kesenangan seksual mulai dari tahap berfantasi sampai dengan bersetubuh.

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan instrumen kuesioner, Sampel penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas di SMA Y 6 Tangerang. Populasinya sebanyak 148 orang dan sampel 108 orang. Pengumpul datanya dengan kuesioner.

Hasil Penelitian Mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 79 responden (73,1 %), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (8,3%). Mayoritas usia 14-16 tahun sebanyak 71 responden (65,7%), dan minoritas usia 17-21 tahun sebanyak 37 responden (34,3%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden (52,8%), dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (47,2%). Mayoritas yang terpapar sebanyak 89 responden (82,4%), dan minoritas yang tidak terpapar sebanyak 19 responden (17,6%).

Kesimpulan: ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan nilai p value = 0,025 (p : 0,050), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas, dengan nilai p value = 0,144 (p : 0,050), tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas, dengan nilai p value = 0,262 (p : 0,050).

PENDAHULUAN

Pada Remaja 15 - 19 tahun , proporsi berpacaran pertama kali pada usia 15 - 17 tahun mulai berpacaran sekitar 33, 3

% remaja perempuan dan 34,3 % remaja laki - laki yang berusia 15 - 19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun pada

usia tersebut di khawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan data dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 diketahui sebanyak 2 % remaja wanita dan 8 % remaja pria di rentang usia 15-24 tahun, sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11 dari mereka mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017) .

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah tidak diterima dimasyarakat, namun tidak menutup kemungkinan tidak adanya kasus atau kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017) menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik, Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Y Tangerang tahun 2022, yang berjumlah 148 siswa, Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling dimana setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Setelah dihitung menggunakan rumus slovin terdapat 59 sampel. Waktu penelitian Januari s/d Februari 2022. Pengumpulan data menggunakan instrumen Kuisisioner,

analisis data univariat dan analisis biavariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*

HASIL

1. Tingkat Pengetahuan Remaja

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas di SMN L Tangerang Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik (76 % - 100 %)	45	76,3%
Cukup (56 % - 75 %)	12	20,3%
Kurang bila (<56%)	2	3,4%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas di dapatkan hasil dari 59 responden, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 45 responden (76,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,4%).

2. Usia Remaja

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas berdasarkan Usia di SMN L Tangerang Tahun 2022

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
14-16 tahun	38	64,4%
17-21 tahun	21	35,6%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas di dapatkan hasil dari 59 responden, mayoritas usia

14-16 tahun sebanyak 38 responden (64,4%), dan minoritas usia 17-21 tahun sebanyak 21 responden (35,6%).

3 Jenis Kelamin

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas berdasarkan Jenis Kelamin di SMN L Tangerang Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Laki - laki	39	66,1%
Perempuan	20	33,9%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas di dapatkan hasil dari 59 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (66,1%), dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (33,9%).

4. Sumber Informasi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas berdasarkan sumber informasi di SMN L Tangerang Tahun 2022

Sumber Informasi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Terpapar (bila memilih sumber informasi > 2)	50	84,7%
Tidak terpapar (bila memilih sumber informasi ≤ 2)	9	15,3%
Total	59	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas di dapatkan hasil dari 59 responden, mayoritas yang terpapar sebanyak 50 responden (84,7%), dan minoritas yang tidak terpapar sebanyak 9 responden (15,3%).

5. Usia Remaja

Tabel 5
Hubungan Antara Usia Dengan Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas di SMN L Tangerang Tahun 2022

Pengetahuan						Total		p-value
Baik		Cukup		Kurang				
N	%	N	%	N	%	N	%	
27	45,8%	9	15,3%	2	3,4%	38	64,4%	0,355
18	30,5%	3	5,1%	0	0%	21	35,6%	
45	76,3%	12	20,3%	2	3,4%	59	100%	

Berdasarkan Tabel 5 diatas didapatkan mayoritas usia responden (14-16 tahun) berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (45,8%) dan minoritas responden (17-21 tahun) berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (30,5%). Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan secara presentase tingkat pengetahuan yang baik pada kelompok remaja cenderung lebih tinggi dimiliki oleh kelompok responden yang berumur (14-16 tahun). Dari hasil uji statistic diperoleh p value = 0,355 (p : 0,050), maka dapat disimpulkan bahwatidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

6. Sumber Informasi

Tabel 6

Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas di SMN L Tangerang Tahun 2022

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Terpapar	38	64,4%	10	16,9%	23	34,4%	58	84,7%	0,826
Tidak Terpapar	7	11,9%	23	34,4%	0	0%	9	13,3%	
Jumlah	45	73%	12	20,3%	23	34,4%	59	100%	

Berdasarkan Tabel 6 diatas didapatkan mayoritasmendapat informasi sebanyak 38responden (64,4%) dan minoritas tidak mendapatkan informasi. Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan secara presentase remaja yang mendapat informasi cenderung lebih tinggi. Dari hasil uji statistic diperoleh p value = 0,826 (p : 0,050), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna sumber informasi antara dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku

terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Dari hasil penelitian yang di dapatkan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 45 responden (76,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,4%).

Hasil penelitan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan dan Laki-Laki tentang Seks Bebas di Kelas X MAN 1 mengenai pengetahuan tentang Seks Bebas, pada kategori baik sebanyak 3 siswa (7,5%), kategori cukup sebanyak 30 siswa (75,0%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (17,5%).

Begitu juga dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Suherni (2018) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta, mengenai pengetahuan tentang Seks Bebas pada kategori baik sebanyak 29 siswa (58%), kategori cukup sebanyak 14 siswa (28%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (14%). Peneliti berasumsi bahwa saat ini lebih banyak remaja yang sudah memiliki pengetahuan yang baik, karena remaja lebih aktif untuk mencari informasi-informasi yang mereka anggap penting, dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga mencari informasi sebanyak mungkin dari berbagai media (media cetak, media elektronik, teman sebaya, atau tenaga kesehatan).

2. Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja

Terhadap Bahaya Seks Bebas

Menurut Sarwono (2016) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritasusiaresponden (14-16 tahun) berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (45,8%) dan minoritas responden (17-21 tahun) berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (30,5%). Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan secara presentase tingkat pengetahuan yang baik pada kelompok remaja cenderung lebih tinggi dimiliki oleh kelompok responden yang berumur (14-16 tahun). Dari hasil uji statistic diperoleh p value = 0,355 (p : 0,050), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori Fitriani dalam Yuliana (2017) yang mengatakan semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherni (2020), yang berjudul Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2020, Hubungan antara umur dengan perilaku seks bebas menunjukkan lebih banyak pada remaja akhir berperilaku kurang baik sebesar 22 responden (56,4 %). Dibandingkan dengan perilaku remaja pertengahan lebih banyak berperilaku

baik sebesar 39 responden (76,5 %). Dari hasil uji statistik didapat nilai P = 0,003 berarti $P < 0,05$, OR 4,206 (CI 95% 1,701- 10,398) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penulis berasumsi bahwa dari hasil penelitian diatas, umur remaja tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan pada remaja tentang pengetahuan seks bebas, karena pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya inisiatif dan pengetahuan pada remaja itu sendiri. Hal ini dikarenakan semakin canggihnya media elektronik sehingga saat ini untuk memperoleh informasi sangat mudah dan alangkah baiknya orang tua selalu mendampingi anak dimasa pertumbuhan anak.

3. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks bebas

Menurut Faqih (2016), pengertian jenis kelamin merupakan pnsifat ana tau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

Dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (50,8%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (25,4%). Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan secara presentase tingkat pengetahuan yang baik pada kelompok remaja cenderung lebih tinggi dimiliki oleh kelompok responden yang berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil uji statistic diperoleh p value = 0,887 (p : 0,050), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan Laki-laki pada umumnya

mempunyai sifat lebih agresif dalam menerima hal-hal baru dan lebih menyukai tantangan dari perempuan. Faqih (2016),

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Suherni (2020), yang berjudul Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2020, hasil analisis tabel bivariat menunjukkan bahwa, hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas menunjukkan lebih banyak pada remaja laki-laki berperilaku kurang baik sebesar 19 responden (51,4 %). Dibandingkan dengan perilaku perempuan lebih banyak berperilaku baik sebesar 38 responden (71,3 %). Hasil uji statistik didapat nilai $P = 0,030$ berarti $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan Perilaku seks bebas pada remaja. Analisa keeratan hubungan 2 variabel didapatkan OR 2,674 (CI 95% 1,110-6,441) dapat disimpulkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki berpeluang 2,674 kali mengalami perilaku kurang dibandingkan responden yang jenis kelamin perempuan.

Penulis berasumsi bahwa dari hasil penelitian diatas, jenis kelamin remaja tidak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada remaja tentang pengetahuan seks bebas, karena pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya inisiatif dan pengetahuan pada remaja itu sendiri. Hal ini dikarenakan semakin canggihnya media elektronik sehingga saat ini untuk memperoleh informasi sangat mudah dan alangkah baiknya orang tua selalu mendampingi anak dimasa pertumbuhan anak.

4. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (suratkabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2016).

Dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas mendapat informasi sebanyak 38 responden (64,4%) dan minoritas tidak mendapatkan informasi. Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan secara presentase remaja yang mendapat informasi cenderung lebih tinggi. Dari hasil uji statistic diperoleh p value = 0,826 ($p : 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna sumber informasi antara dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherni (2020), yang berjudul Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2020, Hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks bebas pada remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 32

responden (53,3 %) perilaku seks bebas terpapar media pornografi dan sebesar 24 responden (80 %) tidak terpapar media pornografi. Dari hasil uji statistic didapat nilai $P = 0,026$ berarti $P < 0,05$, OR 3,500(CI 95 % 1,252-9,788) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara media dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Penulis berasumsi dari hasil penelitian diatas, bahwa mencari informasi tentang seks bebas pada sebagian remaja masih dianggap tabu. Sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada remaja tentang pengetahuan seks bebas, karena pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya sumber informasi seperti melalui media elektronik, media cetak, teman sebaya. Hal ini dikarenakan semakin canggihnya media elektronik sehingga saat ini untuk memperoleh informasi sangat mudah dan alangkah baiknya orang tua selalu mendampingi anak dimasa pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan mengenai usia, jenis kelamin, sumber informasi diperoleh p value = 0,355 ($p : 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas, tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas, tidak ada hubungan yang bermakna sumber informasi antara dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Dari hasil uji statistic diperoleh p value = 0,826 ($p : 0,050$)

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan bagi remajadi SMA L Tangerang Banten

sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas.

REFERENCES

1. KBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan?: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1-606. <http://www.dhsprogram.com>.
2. Cuningham. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Makara kesehatan, Vol. 10(1), 29-40.
3. Widiyanto. 2016. Definisi seksual. Bandung
4. Depkes RI. 2018. Kesehatan Remaja. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
5. Donsu, (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
6. DP2KBP3A. (2017). Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
7. Dr.Riza Fadli. <https://www.halodoc.com/artikel/perkembangan-fisik-remaja-yang-perlu-diketahui>
8. Fany Nubatoms (2018). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
9. Fadilah. 2016. Pengetahuan tentang seks bebas bagi siswa sma satria kota kendari tahun 2016
10. Faruq, 2016 .Sikap. <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/sikap.pdf>.
11. Faqih. 2016. pendidikan seks, cetakan pertama Tsaqafah: Jakarta.
12. Fitriani dalam Yuliana (2017). <http://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%202.pdf>
13. Himawan (2017). Promosi Kesehatan. Jakarta
14. Sari. 2016. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. KPAI, (2018). <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-rptra-tekan-angka-kenakalan-remaja>
16. Krisnawati Utami, (2018). <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/591/KTI%20Tami--.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
17. Kusmiran. 2016. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
18. Notoatmodjo, (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.
19. Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
20. Notoadmojo dalam Yuliana (2017) <http://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%202.pdf>

21. Notoadmojo (2016). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Sarwono.(2016). Ilmu Kebidanan, Jakarta,PT Bina Pustaka
23. Suparni, S, Isfandari. 2016, Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4/No.2 /Agustus2016.
24. Suherni (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Karya tulis ilmiah.
25. Sugiyono. 2018. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
26. SDKI,(2017). <https://www.kemenkopmk.go.id/seks-bebas-bertentangan-dengan-budaya-bangsa-indonesia>
27. Suriasumantri, (2017). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di smk taman siswa nanggulan. 10-63.
28. WHO, (2017). Definisi Remaja. <http://eprints.umpo.ac.id/5418/3/BAB%202-Lock.pdf>Fany Nubatonis, 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Jakarta : Nuha Medika

BIOGRAPHY

First Author Wiwi Widiyanti, SST.M.Kes menempuh pendidikan Penulis merupakan dosen tetap di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang. Penulis menyelesaikan pendidikan program Diploma IV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan S2 Magister Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju lulus pada tahun 2012.

Second Author Yulis Setyaningsih, SKM.SST.Bd. M.kes lahir di Sragen, 28 Februari 1974. Saat ini penulis tinggal di Komp. Peruri Jl. Duta Ciledug, Tangerang. Email : nugrahakartika@gmail.com. Pendidikan tinggi ditempuh mulai D1 Program Pendidikan Bidan YPDR Jakarta Selatan (lulus 1995), S1 Kesehatan Masyarakat - Universitas Muhammadiyah Jakarta (lulus 2004), D3 Kebidanan Politeknik Karya Husada Jakarta (lulus 2013), D4 Bidan Pendidik Politeknik Karya Husada Jakarta (lulus 2014), S2 Kespro STIKIM (lulus 2017), Sekolah profesi kebidanan di sekolah tinggi Bhakti Asih Purwakarta (lulus 2022) dan pada saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pasca sarjana Magister Kebidanan di sekolah tinggi guna bangsa Yogyakarta sedang menyelesaikan tesis. Penulis saat ini sebagai dosen pengajar pada jenjang Diploma 3 Kebidanan di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira dan Owner Klinik Bersalin Nugraha Kartika maupun sebagai praktisi klinis di sebuah pelayanan kesehatan di Ciledug tangerang.

Third Author Dwi Linda Hastuti, S.ST., M.Kes lahir di Bukit Tinggi, 16 Januari 1986. Saat ini penulis tinggal di Pondok bahar permai Karang Tengah. Pendidikan ditempuh mulai Diploma IV Kebidanan Bidan Pendidik di Politeknik Karya Husada Jakarta Pada Tahun 2012 dan Magister Kesehatan Reproduksi Pada Tahun 2017.